

Received : 10 July 2024
Revised : 12 November 2024
Accepted : 18 November 2024
Online : 22 November 2024
Published : 22 November 2024

Sosialisasi Kebun Dapur Keluarga untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Jerowaru Lombok Timur

Muhammad Nashruddin¹, Muhammad Anwar^{2*}, Rini Endang Prasetyowati³,
Muhammad Joni Iskandar⁴

Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani, Jl. Raya Mataram - Labuhan Lombok
KM 50 Gapuk-Suralaga, Indonesia 83652

Email: ¹ugrnash@gmail.com, ²aanwar.muh@gmail.com,
³riniendang080881@gmail.com, ⁴joniiskandar1508@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

Indonesia faces the problem of food insecurity. The complexity of food insecurity that leads to a food security crisis can be simplified by focusing on three different but interrelated dimensions, namely access to food, household access to food, and individual food use. Mitigating food insecurity through the family kitchen garden program can be carried out with a community involvement approach, especially women, by utilizing home gardens, to provide access to food and vegetables for community members. The implementation method uses Participatory Rural Appraisal, with target partners namely groups of women farmers. The implementation stages consist of planning, preparation, implementation and evaluation. All stages of service activities can be carried out thoroughly and all components work optimally. The average percentage of indicator achievement is 92.5%. Of the four indicators, the level of participant participation occupies the highest percentage, during the activity the attendance and activeness of service participants is maximum.

Keywords: Family kitchen garden; Family food security; Socialization

Abstrak

Indonesia menghadapi masalah kerawanan pangan. Kompleksitas kerawanan pangan yang berujung pada krisis ketahanan pangan dapat disederhanakan dengan berfokus pada tiga dimensi yang berbeda namun saling terkait, yaitu akses terhadap pangan, akses rumah tangga terhadap pangan, dan penggunaan pangan individu. Mitigasi kerawanan pangan melalui program kebun dapur keluarga dapat dilakukan dengan pendekatan pelibatan masyarakat khususnya kaum perempuan dengan pemanfaatan pekarangan rumah, guna akses kesediaan pangan dan sayuran warga masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan Participatory Rural Appraisal, dengan mitra sasaran yaitu kelompok wanita tani. Tahapan pelaksanaan terdiri dari perencanaan, persiapan, implementasi, dan evaluasi. Semua tahapan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan semua komponen berkerja dengan maksimal. Rata-rata persentase capaian indikator sebesar 92,5%. Dari ke empat indikator tersebut tingkat partisipasi peserta menempati persentase tertinggi, selama kegiatan berlangsung kehadiran dan keaktifan peserta pengabdian maksimal.

Kata Kunci: Kebun dapur keluarga; Ketahanan pangan keluarga; Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia adalah pangan, pemenuhannya telah dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan hendaknya jaminan kuantitasnya dan kualitasnya harus dipenuhi. Pemerintah melalui Pasal 60 UU No.18 Tahun 2012, mengamanatkan kewajiban terwujudnya keanekaragaman konsumsi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat agar hidup sehat, aktif, dan produktif sesuai dengan potensi dan kearifan lokal (Nuryati et al., 2024).

Kurangnya asupan gizi karena minimnya diversifikasi pangan olahan mengakibatkan terganggunya kualitas fisik dan mental yang disebut dengan **STUNTING**, masalah ini menjadi persoalan serius bagi pemerintah. Prevalensi *stunting* balita di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4 persen (8,8 juta), ambang batas *stunting* yang ditetapkan WHO sebesar 20 persen, laporan UNICEF tahun 2018 jumlah *stunting* Indonesia menjadi 43,8 persen menempati urutan terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara setelah Laos (Ayu & Arini, 2021 Dian). *Stunting* dapat diamati ketika anak berusia dua tahun, penyebabnya asupan gizi yang tidak seimbang (kurang gizi kronis) pada kurun waktu yang cukup lama, bisa terjadi mulai janin masih berada dalam kandungan, menghambat pertumbuhan motorik dan mental (Rahmadhita, 2020). Menurut kajian Agustina (2022), balita atau anak *stunted* memiliki kemampuan

fokus dan memori belajar yang buruk, berat badan tidak naik bahkan cenderung menurun, rentan terhadap infeksi penyakit, dan menurunnya tingkat produktivitas dalam jangka panjang dengan skala luas menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan.

Kerawanan pangan dan *stunting* menjadi perhatian serius pemerintah dan berbagai pihak di Lombok Timur. Data e-PPGBM yang dirilis ANTARA menyebutkan, terjadi penurunan sebesar 9,55 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sebesar 26,45% hingga tahun 2022 sebesar 16,90% dengan rata-rata penurunan *stunting* sebesar 1,91%, tahun 2023 terdapat 16,18 persen atau setara dengan 19 ribu anak (Rosidi & Fahriza, 2023; Sugandika, 2024). Faktor internal (dalam diri anak) seperti jenis kelamin, usia, berat badan lahir/BBL, pemicunya faktor eksternal seperti sosial ekonomi, pemberian ASI tidak optimal, serta makanan pendamping sangat terbatas varian dan kualitasnya berkontribusi terhadap kejadian *stunting*. Maka, tindakan edukasi secara intensif alternatif solusi yang tepat untuk mengurangi angka kejadian *stunting* pada anak dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Damanik et al., 2021). Upaya pencegahan *stunting* melalui Program Kebun Bibit Rakyat (PKBR) rintisan desa hijau mengoptimalkan pekarangan teknik ventikultur dapat menyediakan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan,

sebagai upaya mengakses pangan bergizi (Okhtora Angelia, 2019).

Potensi lahan, khususnya pekarangan atau lahan kosong sekitar tempat tinggal warga di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur menjadi sangat berharga dan memiliki nilai tambah ekologi serta ekonomi jika difungsikan dengan maksimal. Organisasi kemasyarakatan kelompok wanita tani (KWT) salah satu faktor sosial yang dapat diberdayakan untuk mengolah dan mengelolanya guna kebutuhan pangan bergizi untuk keluarga. Tanaman obat keluarga (TOGA) dan sayuran merupakan jenis tanaman yang dapat diusahakan untuk pemenuhan gizi keluarga (Ifada et al., 2022).

Intervensi semua pihak dalam hal ini pemerintah dan akademisi dapat berupa pembentukan “**KEBUN DAPUR DESA**”, penguatan regulasi melalui peraturan atau kebijakan, pemantauan secara berkala terhadap air bersih, sanitasi dan akses pangan bergizi, serta memperkuat *surveilans* gizi masyarakat (Henend Pratama et al., 2022). Kebutuhan keluarga akan pangan tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokusnya pada kebutuhan pangan tidak hanya pada tingkat daerah tetapi juga pada tingkat keluarga dan individu. Selain bahan pangan pokok yang berbahan dasar beras, masih banyak kebutuhan sehari-hari lainnya yang sebenarnya bisa dipenuhi oleh keluarga, seperti sayur mayur, buah-buahan, dan TOGA. Pemahaman mengenai ketahanan pangan dan gizi serta kerentanan juga

termasuk dalam konsep ketahanan pangan dan gizi.

Dari analisis situasi yang telah dilakukan, maka ditetapkan topik pengabdian yaitu “Sosialisasi Kebun Dapur Keluarga Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga”. Pengabdian bertujuan memberikan informasi atau pengetahuan dan keterampilan teknik pemanfaatan pekarangan dengan konsep kebun dapur untuk akses pangan keluarga kepada kelompok wanita tani di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

2. TINJAUAN LITERATUR

Untuk membantu masyarakat terkait perubahan dalam perilaku kegiatan sehari-hari, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan sangat diperlukan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pendampingan ini dapat berupa sosialisasi, penyuluhan ataupun pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada suatu lingkungan tertentu. Proses pendampingan selalu melibatkan para ahli atau narasumber terhadap orang ataupun kelompok masyarakat untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan partisipasi, keterampilan dan keahlian dari tiap individu atau kelompok (Putra Anugerah et al., 2024).

Ketahanan pangan menurut Irfan Soleh (2016) mempunyai lima unsur yaitu ketersediaan pangan (*food availability*), akses pangan (*food access*), penyerapan pangan (*food utilization*), stabilitas pangan (*food stability*), status gizi (*nutritional status*). Unsur-unsur tersebut sebagai acuan untuk mengukur

sejauh mana Kebun Sayur Keluarga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang seperti telur, ikan, buah, dan sayur. Penyediaan jenis makanan bergizi sayuran dapat di akses dengan mudah dan dipenuhi melalui konsep kebun gizi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong di sekitar tempat tinggal. Kebun gizi merupakan program berbasis masyarakat (Fatwa et al., 2023) sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur-sayuran dengan memanfaatkan lahan sempit, kosong, pekarangan menggunakan media lain seperti pot-pot kecil maupun *polybag*.

Pemenuhan gizi model Kebun Gizi Keluarga, suatu model yang dirancang dan dimodifikasi guna kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dengan metode *modern farming* guna peningkatan efektifitas pojok gizi keluarga dengan. Model ini bertujuan meningkatkan kesadaran dalam pemenuhan gizi keluarga selama 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya mitigasi kerawanan pangan, pencegahan *stunting* dan malnutrisi (Angraini et al., 2022). Menurut Utari (2023) Kebun Dapur Keluarga adalah sebuah konsep dimana sebuah keluarga menanam berbagai jenis tanaman untuk konsumsi harian di lahan pekarangan rumah yang terbatas, tujuannya untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menciptakan akses yang mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang bergizi secara mandiri.

Memberdayakan kaum perempuan di perdesaan melalui kelompok wanita tani (KWT) sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian. Kelompok Wanita Tani menurut Marganingsih (2021) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat untuk meningkatkan, mengembangkan, memberdayakan SDA dan SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian bertempat di Kantor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 27-28 Mei 2024 dimulai dari pukul 09.00 - 12.00 Wita. Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dipilih sebagai metode pelaksanaan pengabdian, menurut Lestari et al. (2020) PRA merupakan proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam hal ini anggota kelompok wanita tani yang menekankan pada keterlibatan masyarakat di dalam keseluruhan kegiatan. Yulmaniaty et al. (2022) menegaskan bahwa, PRA adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan hambatan/masalah yang ada serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan, ini akan dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi.

Sosialisasi dan pelatihan “kebun gizi keluarga dan *stunting*” adalah pendekatan dalam pelaksanaan pengabdian (Oktaviani et al., 2024), yang ditujukan kepada peserta untuk

meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan rasa percaya diri serta memotivasi peserta untuk meningkatkan kapasitasnya dalam pengelolaan lahan pekarangan rumah

menjadi peluang bisnis. Tahapan pengabdian terdiri dari kegiatan perencanaan, permulaan, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No.	Tahapan	Uraian
1.	Perencanaan	- Observasi - Identifikasi masalah - Penentuan tema
2.	Permulaan	- Surat ijin & tugas - Penyiapan bahan & alat
3.	Kegiatan Inti	- Sosialisasi - Praktek
4.	Monev	- Capaian indikator - Tindak lanjut

Peserta pengabdian berjumlah 40 orang melibatkan Kelompok Wanita Tani dan Ibu PKK se-Desa Jerowaru, PPL UPT-PP Kecamatan Jerowaru, Pemdes Jerowaru, dan Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani.

Pada permulaan kegiatan dilakukan identifikasi masalah, kemudian menghimpun informasi untuk disusun sebagai program prioritas. Berikutnya menyusun teknis kegiatan lapangan, bahan dan alat, kemudian melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan. Tahapan terakhir yaitu evaluasi terhadap target luaran yang di analisis dengan teknik deskriptif. Indikator penilaian dari tingkat keberhasilan pengabdian kebun gizi keluarga, yaitu: tingkat partisipasi, serapan pengetahuan/penguasaan materi,

keterampilan, respon peserta terhadap program pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN **Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan awal kegiatan dilakukan dengan mengunjungi Desa Jerowaru (observasi) guna memperoleh data-data (informasi) terkait aktifitas masyarakat. Pada tahapan ini, diperoleh warga Desa Jerowaru berprofesi sebagai buruh tani dan petani. Selain potensi lahan persawahan dan lahan kering, terdapat lahan kosong sekitar rumah atau pekarangan yang belum maksimal dimanfaatkan. Meskipun Desa Jerowaru tidak termasuk ke dalam desa rawan pangan, namun pihak pemerintah desa menyiapkan skema mitigasinya sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan.

Setelah Tim Pengabdian dari FP UGR berkoordinasi dengan pihak Pemdes Jerowaru, maka disepakati kegiatan pengabdian dengan tema “kebun dapur keluarga untuk peningkatan ketahanan pangan keluarga”.

Persiapan (*preparation*)

Tahap kedua, Tim Pengabdian melakukan persiapan awal terkait perijinan dan berkoordinasi dengan *stakeholder* yang akan terlibat dalam kegiatan, mengumpulkan bahan dan alat sesuai yang dibutuhkan dan teridentifikasi pada saat tahap perencanaan, kemudian mengangkut ke lokasi kegiatan pengabdian. Capaian kelengkapan dari kegiatan tahap persiapan dengan status “tercapai atau 100%”.

Hasil identifikasi luas lahan pekarangan yang akan dijadikan demplot kebun gizi keluarga seluas 76 m² terbagi menjadi 11 lokasi atau pekarangan dengan rata-rata luasan sebesar 6,90 m². Lahan dan makhluk hidup tidak dapat dipisahkan, Rodeni et al. (2018) menegaskan bahwa, terdapat hubungan erat antara optimalisasi lahan pekarangan dengan ketahanan pangan keluarga. Optimalisasi lahan pekarangan menurut pendapat (Ahmadi et al., 2023) adalah pilihan yang paling tepat sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kelompok wanita tani dapat berkontribusi pada kegiatan pencegahan dini *stunting*. Pengelolaan lahan tersebut dibutuhkan cara pandang yang mendasar terhadap pemanfaatan ruang di kawasan perdesaan oleh warga, dukungan materi juga sangat berperan besar menopang keberhasilan program kebun gizi

keluarga. Jika potensi lahan pekarangan tersebut tidak dioptimalkan pemanfaatannya maka akan terjadi ketimpangan nilai manfaat lahan (*land use value*), ketahanan pangan keluarga dapat dicapai dan dikuatkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan sehingga sebuah keluarga secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan pangan dan asupan sayuran bergizi yang dapat meningkatkan fungsi kesehatan sehingga kerawanan pangan dan *stunting* dapat dicegah melalui pelibatan aktif wanita tani (Sunanti & Aviory, 2021).

Impelementasi (Sosialisasi dan Edukasi)

Kegiatan inti dari pengabdian “kebun dapur keluarga” ini terdiri dari tahapan sosialisasi dan penyuluhan. Pada kegiatan sosialisasi dihadiri tim pengabdian, pemerintah desa, PPL Pendamping, serta masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian (kelompok wanita tani). Sosialisasi dilakukan dengan teknik ceramah, secara bergantian tim memberikan paparan tentang detail waktu kegiatan, tujuan, capaian, dan materi terkait konsep kebun dapur keluarga. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung secara *offline*. Pendekatan PkM dengan ceramah bagian dari strategi *Participatory Rural Appraisal* (PRA), sebuah proses yang bertujuan untuk proses perubahan sosial, transfer informasi (pengetahuan), dan solusi dengan orientasi pemberdayaan (*empowerment*) dan perubahan (*change*) pada mitra sasaran (Afandi, 2020).

Respon kelompok wanita tani dalam kegiatan dapat dilihat dari antusiasme dan ke-aktifan untuk

mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi (praktek kebun dapur keluarga) dapat dikategorikan sangat anstusias, karena dari awal sampai akhir kegiatan semua peserta mengikutinya dengan tertib dan berpatisipasi aktif. Setelah sesi penyampaian materi oleh tim, diberikan kesempatan kepada seluruh peserta kegiatan untuk menyampaikan atau mengutarakan pendapat (curah pendapat). Teknik curah pendapat atau *brainstorming* ini menurut Nur Fauziyyah, (2016) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, tingkat serapan materi atau pengetahuan, dan respon peserta terhadap semua indikator capaian pengabdian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta terhadap penguasaan materi, dan menampung gagasan dan aspirasi khususnya kelompok wanita tani.

Pemilihan metode sumbang saran atau curah pendapat dalam pandangan (Anwarudin et al., 2021) sangat tepat karena setiap orang atau anggota forum dapat mengusulkan, mencurahkan, menyampaikan gagasan yang terpikirkan oleh masing-masing orang. Memberikan kesempatan peserta untuk aktif pada tiap-tiap sesi agar capaian dari tujuan kegiatan pengabdian dapat optimal dilaksanakan. Efektifitas dan keunggulan metode sumbang saran (*brainstorming*) dijelaskan oleh (Yusuf & Trisiana, 2019) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan

beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung, bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif *kreatif-solusif*.

Sesi kedua dari tahapan kegiatan inti adalah edukasi (praktek kebun dapur keluarga) yang langsung di pragakan oleh tim berupa penyiapan media tanam, teknik menanam, komoditas yang dapat diusahakan, dan pembagian media tanam kepada masing-masing peserta. Pembuatan media tanam (tanah & kompos) terlebih dahulu oleh tim yang sudah disediakan atau disiapkan dalam bentuk kemasan dalam *polybag*. Praktek (peragaan) secara langsung sangat bermanfaat bagi peserta kegiatan, yaitu dapat mengulang tahapan-tahapan kegiatan sehingga penguasaan materi, langkah-langkah kerja, dan keterampilan dapat dikuasai dengan maksimal.

Segala bentuk kegiatan terorganisir yang selalu terfokus dan menjadikan masyarakat sebagai tujuannya akan membentuk kebiasaan dalam keadaan seragam. Masyarakat pada saat itu berada pada situasi yang membutuhkan pertolongan dan bimbingan. Lambat laun, melalui berbagai macam proses, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengidentifikasi alternatif dalam kegiatan pertanian mereka (Anwarudin et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan memiliki peranan penting dalam menyerap informasi yang diperoleh sehingga berdampak pada pengetahuan wanita tani mengenai manfaat kebun gizi keluarga dan upaya pencegahan kurangnya akses pangan

yang ditandai dengan semakin baiknya pelaksanaan atau aplikasi tindakan (Panigoro et al., 2023).

Kegiatan Evaluasi (Monev)

Tahapan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan mengidentifikasi capaian indikator-indikator yang menjadi rencana dari semua tahapan kegiatan.

Tabel 2. Indikator Capaian Kegiatan

No.	Indikator	Capaian
1.	Tingkat partisipasi	100%
2.	Pengetahuan atau penguasaan materi	90%
3.	Serapan keterampilan	85%
4.	Respon peserta terhadap program pengabdian	95%

Capaian dari empat indikator secara umum dapat diimplementasikan secara maksimal dengan rata-rata persentase capaian sebesar 92,5%. Dari ke empat indikator tersebut tingkat partisipasi peserta menempati persentase tertinggi, selama kegiatan berlangsung kehadiran dan keaktifan peserta pengabdian maksimal, mengikuti dengan tertib dan tepat waktu.

Pendampingan secara langsung kepada peserta pengabdian yang menjadi sasaran mulai dari tahap pembuatan media tanam, penyemaian, pindah tanam, pemeliharaan, hingga tahap panen. Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membantu individu atau kelompok masyarakat untuk mewujudkan suatu tujuan (Ariyanto et al., 2022). Evaluasi dari kegiatan ini, memanfaatkan berbagai sampah plastik untuk mengganti *polybag*, mengusahakan atau membudidayakan berbagai komoditi pangan berumur pendek dan tahan kekeringan, membuat pupuk organik dengan bahan baku lokal.

Muhammad et al. (2023) menjelaskan, dengan optimalisasi sumber daya lokal yang ada disekitarnya oleh kelompok wanita tani dapat meningkatkan fungsi dan nilai guna sehingga mereka mampu dengan mandiri menyediakan pangan bergizi bagi keluarga, selebihnya dapat di jual untuk membeli kebutuhan lain dan *saving*. Hal ini dikuatkan oleh (Yulmaniati et al., 2022) bahwa, kemampuan wanita tani dalam membuat produk inovasi dari komoditi yang dihasilkan di lahan sekitar tempat tinggal bisa menjadi satu alternatif untuk menyelesaikan kerawanan pangan dan *stunting*. Penerapan teknologi tepat guna (TTG), dalam bentuk desain/rekayasa kemasan dan tingkat pemahaman yang tinggi akan pentingnya kemasan bagi produk industri dalam negeri, inovasi bermanfaat meningkatkan akses pasar dan meningkatkan permintaan pelanggan (Indah Ruwaida & Adriansah, 2024).

5. PENUTUP

Pengabdian sosialisasi kebun keluarga untuk meningkatkan akses pangan keluarga dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan semua komponen berkerja dengan maksimal. Rata-rata persentase capaian indikator sebesar 92,5%. Dari ke empat indikator tersebut tingkat partisipasi peserta menempati persentase tertinggi, selama kegiatan berlangsung kehadiran dan keaktifan peserta pengabdian maksimal, mengikuti dengan tertib dan tepat waktu. Tindak lanjut kegiatan yaitu menambah intensitas kegiatan, memanfaatkan berbagai sampah plastik untuk mengganti *polybag*, mengusahakan berbagai komoditi pangan berumur pendek dan tahan kekeringan, membuat pupuk organik dengan bahan baku lokal, serta melibatkan berbagai unsur masyarakat terutama dari kalangan generasi muda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif* (1; 1). <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Agustina, N. (2022). *Ciri Anak Stunting*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1519/ciri-anak-stunting
- Ahmadi, R., Sarlan, M., & Wadi, I. (2023). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Alternatif Pembuatan Mikroganisme Lokal Dekomposer Pada Kube Pemuda Gubuk Timuk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6183–6194. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19260>
- Angraini, D. I., Apriliana, E., Sari, M. I., & Suwandi, J. F. (2022). Model GIGA (Pemenuhan Gizi Keluarga) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Malnutrisi. *MINDA BAHARU*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.3906>
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, Ti. W., Permatasari, P., & Rusdiana, E. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian* (J. Simarmata, Ed.; Pertama, Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Ariyanto, S. R., Dianastiti, Y., Cahyadi, W. R., Nugraha. Ata Syifa', & Pratama, M. Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Biobriket Arang Sekam Padi untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Doroampel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(4), 112–121.
- Damanik, M. S., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(1), 552–560. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/2909/1837>
- Dian Ayu, N. P. A., & Arini, N. N. M. (2021). Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi Tentang Nutrisi Pada Ibu Hamil. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.

- <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.295>
- Fatwa, A., Maulida, I. U. B., Ihsan, H., Nisa, I., Utami, S. A. L., Bakti, L. A. K., Ibrahim, L. M. M. M., Marisa, M., Fabilla, N., Wahyuni, S., & Solikatun, S. (2023). Kebun Gizi Sebagai Inovasi Meningkatkan Gizi Anak Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Batu Rakit. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara, 1*, 1–8. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/256/354>
- Henend Pratama, R., Ramadhani, D., Atma Yohana, A., Faradilla, A., Putri Anggraini, A., Safitri, R., Piter Paturahman, A., Syahputra, A., & Alif, M. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting. *IJOSC International Journal of Sport Community, 2*(2). <https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/24>
- Ifada, A. S., Muliani, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., Radiah, N., Zulfa, E., Oktaviani, N., Hakim, A., Rahayu, W. S., & Zahara, E. L. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Barat Kokoq Desa Guntur Macam Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. *Idea Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 202–205. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i04.136>
- Indah Ruwaida, F., & Adriansah, A. (2024). Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk Makanan Ringan Melalui Inovasi Packaging. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS), 8*(1), 2685–5968. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Irfan Soleh, M. (2016). *Ketahanan Pangan: Ketahanan Pangan dan Keamanan Pangan Indonesia*. <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/13>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), 1*(1), 55–61. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/30953/14378>
- Marganingsih, D. I. (2021). *Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial*. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v13i1.205>
- Muhammad, A., Iskandar, M. J., & Inayati, S. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Asam Amino Berbahan Baku Ikan Lemuru Di KWT Andar Nyawa Desa Pesanggrahan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7*(6), 5922–5931. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19354>
- Nur Fauziyyah, A. D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 5*(2), 1–15. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Nuryati, R., Priyadi, R., Faqihuddin, F., Permata Bunda, C. A., & Juhaeni, A. H. (2024). Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi

- Pupuk Organik untuk Peningkatan Fungsi Pekarangan Sebagai Penghasil Bahan Pangan Keluarga di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Sarwahita*, 21(01), 114–126.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.10>
- Okhtora Angelia, I. (2019). Merintis Desa Hijau Mandiri Melalui Program Kebun Bibit Masyarakat Di Desa Panggulo Barat, Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *JURNAL ABDIMAS GORONTALO*, 2(1), 29–34.
<https://jurnal.poligon.ac.id/index.php/jag/article/view/345/167>
- Oktaviani, D., Widuri Sakti, I., Yogi Sari, O., Rinta Suhardi, A., Candra Astuti, N., & Darajat, Z. (2024). Orientasi Upaya Mengurangi Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Organik Dan Anorganik Dengan Metode Reduce, Reuse, Dan Recycle. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(03), 384–393.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.22450>
- Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(1), 47–60.
<https://doi.org/10.55606/jikg.v1i1.825>
- Putra Anugerah, H., Kristianto, P. R., Andrian, D., Hutabarat, D. G., & Kristin, E. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur sebagai Konsep Urban Farming. *Sarwahita*, 21(01), 14–29.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.2>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rodeni, D., Jaenudin. Amran, & Subandi, S. (2018). Hubungan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Ketahanan Pangan Keluarga. *AGRIJATI*, 32(2), 89–106.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/2957/1585>
- Rosidi, A., & Fahriza, R. (2023). Kasus stunting Di Lombok Timur Menurun. *ANTARA NEWS*, 1.
<https://mataram.antaranews.com/berita/279786/kasus-stunting-di-lombok-timur-menurun>
- Sugandika, A. W. (2024). Disnakeswan Catat Populasi Sapi di Lombok Timur Capai 131. *Tribun Lombok*, 1.
<https://lombok.tribunnews.com/2024/04/29/disnakeswan-catat-populasi-sapi-di-lombok-timur-capai-131210-ekor-jelang-idul-adha-2024?page=1>
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 402–410.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>
- Utari, S. (2023). Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Melalui Kebun Dapur Keluarga (Studi Kasus

- Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Purworejo Kecamatan Padangan). *Seminar Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (SINARS 2023)*, 429–437. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3411/2476>
- Yulmaniati, Y., Eliza, R. M., Hurul Ainun, N., Amyra, S. B. L., & Jailani, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *JCS: Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 135–139. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.23>
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *ADIWIDYA (JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SLAMET RIYADI)*, 3(2). <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>